



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

***Analisis Film Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan
Opini Terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11
Era Pemerintahan Bush**

Skripsi

Oleh

Ophiura Nur Ratu Kirana

2015330012

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

***Analisis Film *Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan
Opini Terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11
Era Pemerintahan Bush***

Skripsi

Oleh

Ophiura Nur Ratu Kirana

2015330012

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

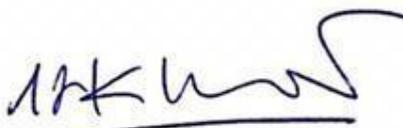
Nama : Ophiura Nur Ratu Kirana
Nomor Pokok : 2015330012
Judul : Analisis Film Dokumenter *Unholy War* Sebagai
Penggiringan Opini Terhadap Islam di Amerika Serikat
Pasca 9/11 Era Pemerintahan Bush

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 8 Januari 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

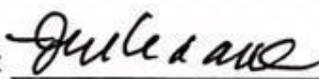
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

: 

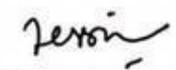
Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Anggota

Jessica Martha, S.IP.,M.I.Pol.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Ophiura Nur Ratu Kirana
Npm : 2015330012
Judul : Analisis Film Dokumenter *Unholy War* Sebagai Penggiringan
Opini Terhadap Islam Pasca 9/11 Era Pemerintahan Bush

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 14 Desember 2019



Ophiura Nur Ratu Kirana

ABSTRAK

Nama : Ophiura Nur Ratu Kirana
NPM : 2015330012
Judul : Analisis Film Dokumenter *Unholy War* Sebagai Upaya Penggiringan
Opini Terhadap Islam di Amerika Serikat Pasca 9/11 Era Pemerintahan
Bush

Serangan teroris pada 11 september 2001 di Amerika Serikat merupakan sesuatu yang mengejutkan tidak hanya bagi Amerika Serikat tetapi juga komunitas internasional. *Al-Qaeda* yang diklaim bertanggung jawab atas serangan tersebut melancarkan serangannya dengan tujuan ingin mengusir Amerika Serikat dari Timur Tengah maupun dari negara-negara dengan mayoritas muslim serta keinginan mereka untuk mendirikan negara berbasis muslim dan mempersatukan negara-negara Islam di dunia. Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan *War on Terrorism* untuk memburu pelaku penyerangan 9/11 dan ancaman teroris lainnya. Tetapi, pemberitaan media dan penayangan di televisi terkait terorisme yang mengatasnamakan Islam, salah satunya adalah penayangan film dokumenter *Unholy War* menimbulkan semacam *framing* yang negatif terhadap Islam, sehingga memberikan sentimen negatif terhadap kaum muslim. Dari hal ini muncul pertanyaan penelitian **“Bagaimana Dampak *framing* Film *Unholy War* dalam Penggiringan Opini Negatif terhadap Islam di Amerika Serikat?”**. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *framing*, *Islamophobia*, dan konsep analisis wacana. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa dampak dari *framing* pemerintah Amerika Serikat dalam kebijakan *War on Terrorism* terhadap pembentukan opini melalui penayangan film dokumenter *Unholy War* dalam era pemerintahan Bush berkontribusi pada pembentukan opini negatif warga mayoritas Amerika Serikat terhadap kaum minoritas muslim di Amerika Serikat, dan meningkatnya angka diskriminasi akibat dari *Islamophobia* yang terus meningkat.

Kata kunci: *9/11, War on Terrorism, Framing, Islamophobia, Unholy War*.

ABSTRACT

Name : Ophiura Nur Ratu Kirana
NPM : 2015330012
Title : *Analysis of the Documentary Film Unholy War as an Effort to Shift Opinion Against Islam in the United States after the 9/11 Era of the Bush Administration*

*The Terrorist attack on September 11, 2001 in the United States was something that surprised not only the United States but also the international community. Al-Qaeda who claimed to be responsible for the attack, launched its attack with the aim of expelling the United States from the Middle East as well as from countries with a Moslems majority and their desire to establish a Muslim-based state and unite the Islamic countries in the world. The United States issued a War on Terrorism Policy to hunt down perpetrators of the 9/11 attacks and other terrorist threats. However, media and television coverage related to terrorism in the name of Islam, one of which was the screening of the documentary film Unholy War caused a kind of negative framing of Islam, thus giving a negative sentiment towards Moslems. From this arises a research question " **What is the Impact of the Unholy War Film Framing in Negative Opinion on Islam in the United States?**". In this study the authors used the concept of Framing, Islamophobia, and the concept of Discourse Analysis. The results obtained show that the impact of the United States government framing on War on Terrorism policy on opinion formation through the screening of the documentary film Unholy War during the Bush administration contributed to the formation of negative opinions of majority citizens of the United States against Muslim minorities in the United States, and increasing numbers discrimination resulting from Islamophobia which continues to increase.*

Keywords: 9/11, War on Terrorism, Framing, Islamophobia, Unholy War.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Film Dokumenter *Unholy War* Sebagai Upaya Penggiringan Opini Terhadap Islam di Amerika Serikat Pasca 9/11 Era Pemerintahan Bush**”. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katholik Parahyangan. Selain itu tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai bagaimana sebuah pembuatan kebijakan dan penayangan film dokumenter dapat menggiring opini sekelompok orang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungannya kepada penulis yang tidak pernah berhenti selama pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu semua kritik dan saran yang sekiranya dapat membangun bagi penulis akan penulis terima dengan senang hati. Apa yang penulis harapkan, adalah semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Bandung, 14 December 2019

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan berbagai dukungan dari berbagai pihak. Secara khusus penulis mengucapkan terma kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik bersifat moral, mauun materil. Pada kesempatan inu penulis akan menyampaikan rasa terima kasih syang tak terhingga besarnya kepada:

1. **Allah SWT**, dengan segala kuasa, rahmat dan karunia-Nya yang sudah memberikan penulis kesehatan dan kekuatan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua penulis, **Bapak Iskandar Suwardhi S.H** dan **Ibu Fenny Thomas Kurnia Sari S.E**, selaku Ayah Ibu penulis yang selama ini selalu membantu penulis dalam segala aspek dengan perhatiannya, kasih sayangnya, dukungan juga doa yang tidak pernah berhenti. Terima kasih juga kepada Eyang Kakung, Bapak Soekiman Hendrokusumo MSC, Mba ya telah memberikan perhatian dan kasih sayang juga dukungannya selama penulis jauh dari kedua orang tua.
3. Kepada **Mas Sapta Dwikardana M.SI., Ph.D**, selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar memberikan arahan dan dukungan yang disertai drongan kuat agar penulis bisa melewati serangkaian proses dalam penyusunan skripsi inin hingga berhasil diselesaikan.
4. Kepada **Yasmin Nur Fairuz**, selaku sahabat penulis yang selalu menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih juga untuk **Adhitya Darmawan** dan **Monica Huda** atas waktu yang selalu diberikan untuk penulis dalam membantu penyusunan skripsi ini.

5. Kepada **Rezawida, Mariany, Vidya Citra Kirana, Maria Qibtia Sutarko, Laurensius Marcel, dan Andhika Maulana** terima kasih atas semua waktunya selama penulis berkuliah di Unpar. Terima Kasih sudah menjadi beberapa orang yang selalu mau mendengarkan apapun curahan hati penulis tanpa merad diganggu.
6. Kepada **Dyankaputri Fadhilah**, terima kasih selalu membukakan pintu rumah bagi penuli selama ini. Terima kasih sudah selalu sabar dan ikhlas menghadapi penulis dalam keadaan apapun yang saat itu dialami penulis. Terima kasih untuk pertemanannya di Unpar selama ini.
7. Last but not least, kepada **Askarya Adi Nugraha**, sebagai patner penulis dalam sedih maupun senang. Sebagai kakak juga teman disaat yang bersamaan. Terima kasih sudah selalu sabar menemani dan menghadapi penulis, terima kasih untuk segala waktu, pikiran dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis tanpa pamrih, terima kasih banyak juga atas seluruh dukungan juga dorongan secara mental maupun materil selama penyusunan skripsi ini hingga bisa diselesaikan dengan baik. Dan terakhir, terima kasih banyak atas kehadirannya di kehidupan penulis dan menjadi bagian dari kenangan terbaik untuk tahun terakhir penulis menghabiskan waktu di Universitas Katolik Parahyangan.

kepada seluruh teman yang sudah menemani penulis selama 4,5 tahun berkuliah di Universitas Katlik Parahyangan, mengabdikan diri kepada Lembaga Kepresidenan Mahasiswa Periode 17/18, dan selama penulis aktif mengikuti berbagai program kerja, I thankyou.

DAFTAR ISI

<i>ABSTRAK</i>	<i>i</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>vi</i>
<i>KATA PENGANTAR</i>	<i>vii</i>
<i>DAFTAR GRAFIK, TABEL, DAN GAMBAR</i>	<i>xii</i>
<i>DAFTAR SINGKATAN</i>	<i>xiii</i>
<i>BAB I: PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.2.1. Pembatasan Masalah	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Kegunaan Penelitian	9
1.4. Kajian Pustaka	9
1.5. Kerangka Pemikiran	13
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	22
1.6.1. Metode Penelitian	22
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	23
1.7. Sistematika Pembahasan	24
<i>BAB II: DAMPAK PERISTIWA 9/11 TERHADAP PENGGIRINGAN OPINI TERKAIT ISLAM MELALUI TAYANGAN TELEVISI DAN BERITA DI AMERIKA SERIKAT</i>	<i>25</i>
2.1 Peristiwa 11 September 2001	26
2.2 Peristiwa 9/11 sebagai titik awal perkembangan Isu Terorisme di Dunia	28
2.3 Dampak Lahirnya Kebijakan <i>War on Terrorism</i> terhadap Penggiringan Opini Negatif terkait Islam melalui Televisi dan Berita	30
2.4 <i>Islamophobia</i> sebagai Akibat langsung dari Penggiringan Opini Negatif	37
<i>BAB III: KONTRIBUSI FILM DOKUMENTER UNHOLY WAR TERHADAP PANDANGAN NEGATIF TERKAIT ISLAM DI AMERIKA SERIKAT</i>	<i>41</i>
3.1 <i>Islamophobia</i> di Amerika Serikat	42

3.2 Perkembangan <i>Islamophobia</i> Di Amerika Serikat Pasca Terjadinya Tragedi 9/11 Pada Era Presiden Goergw W. Bush, Jr	44
3.3 CNN Sebagai Broadcasting Media.....	49
3.4 Tayangan Film Dokumenter <i>Unholy War</i> (Sebagai Kelanjutan <i>Beneath the Veil</i>) Merupakan Titik Awal <i>Islamophobia</i> Di Amerika Serikat.	52
3.5 Film Dokumenter <i>Unholy War</i> Sebagai Penggiringan Opini Islam melalui televisi pasca 9/11	54
3.5.1. Isi Film Dokumenter <i>Unholy War</i>	54
3.5.2. Analisis Wacana Film Dokumenter <i>Unholy War</i>	66
3.6 Penggiringan Opini Melalui Film Dokumenter <i>Unholy War</i>	71
<i>BAB IV: KESIMPULAN</i>	75
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	80

DAFTAR GRAFIK, DAN GAMBAR

DAFTAR GRAFIK

1.2 Grafik Penggunaan Tv Amerika Serikat (2001-2011)	6
2.3 Grafik Diskriminasi Masyarakat Amerika Serikat Terhadap Islam Pasca Peristiwa 9/11.....	31
3.3 Nielsen Media Research, Data <i>Viewership</i> Tv Kabel Di Amerika Serikat	50

DAFTAR GAMBAR

3.5.1.1 - 3.5.2.5 Merupakan potongan adegan dari Film Dokumenter <i>The Unholy War</i>	55-70
--	-------

DAFTAR SINGKATAN

ABC	= <i>American Broadcasting Company</i>
ACLU	= <i>American Civil Liberties Union</i>
AMA	= <i>American Muslim Alliance</i>
AS	= <i>Amerika Serikat</i>
BIF	= <i>Benevolence International Foundation</i>
CBS	= <i>Columbia Broadcasting System</i>
CNN	= <i>Cable News Network</i>
EEOC	= <i>Equal Employment Opportunity Commision</i>
FBI	= <i>Federal Bureau of Investigation</i>
GRF	= <i>Global Relief Foundation</i>
HAMAS	= <i>Haraqat al-Muqāwamah al- 'Islāmiyyah</i>
HLF	= <i>The Holy Land Fondation for Relief and Developmen</i>
HSA	= <i>Homeland Security Act</i>
NBC	= <i>National Broadcasting Company</i>
NSA	= <i>National Security Agency</i>
TV	= <i>Televisi</i>
USA	= <i>United State of America</i>
WOT	= <i>War on Terrorism</i>
WTC	= <i>World Trade Center</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Berakhirnya Perang Dingin pada tahun 1990-an merupakan sebuah dekade baru bagi perkembangan tatanan dunia internasional. Runtuhnya tembok Berlin dan rezim pemerintahan Uni Soviet seakan menjadi tonggak perkembangan globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya alat-alat komunikasi, kemunculan jaringan komunikasi transnasional, hingga pengiriman pesan lintas-batas negara.¹

Hal ini pada akhirnya memudahkan pelaksanaan hubungan antar-negara yang menyangkut keterlibatan dua negara atau lebih dengan memanfaatkan komunikasi massa yang tersebar melintasi batas negara dan memiliki struktur jaringan komunikasi tertentu. Dalam proses pelaksanaannya, komunikasi antara dua negara atau lebih dapat digunakan sebagai cara untuk melakukan berbagai macam kepentingan politik yang dapat memberikan pengaruh dalam perpolitikan global.²

Pentingnya komunikasi lintas-batas negara pada akhirnya menjadikan penggiringan opini melalui *framing* sebagai salah satu instrumen dalam komunikasi. *Framing* merupakan suatu konsep penting yang diperkenalkan Robert Entman (1993) yang mementingkan analisa dampak media yang nantinya dapat

¹ Jeffrey Haynes, et.al., *World Politics* (Oxon: Routledge, 2013), p. 92-97.

² Drs. Mohammad Shoelhi, *Propaganda: Dalam Komunikasi Internasional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), p. 1 & 4.

menggiring opini publik terhadap sebuah isu ataupun realitas. *Framing* turut melibatkan proses seleksi maupun identifikasi dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media yang terbagi atas 4 elemen: *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).³

Framing seringkali dilakukan oleh aktor media, dimana hal ini dapat mempengaruhi penggiringan opini terhadap sebuah isu ataupun realitas tertentu yang sedang berkembang pada linimasa tertentu. Salah *framing* paling berpengaruh pada abad ke-21 adalah peristiwa 9/11 yang merupakan serangan kelompok teroris global *Al-Qaeda* terhadap Gedung *World Trade Center* (WTC) yang terletak di kota New York, Amerika Serikat.⁴

Peristiwa 9/11 merubah situasi politik Amerika Serikat, dimana ini terlihat melalui upaya pemberantasan terorisme dalam kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Pemerintah George W. Bush dan jajaran kabinetnya.⁵ Hal ini terlihat langsung melalui lahirnya kebijakan *War on Terrorism* sebagai upaya pemerintah Amerika Serikat dalam memerangi terorisme yang dikeluarkan oleh Pemerintahan George Bush beserta dengan *Senior Cabinet Official*. Kebijakan ini adalah bentuk kebencian kabinet Amerika Serikat terhadap serangan 9/11 sebagai aksi terorisme

³ Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication*, Vol. 43 No. 4 (1993): 51-58, p. 52-54.

⁴ David Kinsella, Bruce Russett, dan Harvey Starr, *World Politics: The Menu for Choice*, Tenth Edition, (Boston, MA: Wadsworth, Cengage Learning, 2013), p. 8-10.

⁵ Ambrosius Yustinus Kedang, "Internasionalisasi dan Internalisasi Wacana *War on Terrorism*," *Jurnal Sospol*, Vol. 3 No. 2 (2017): 21-42, p. 21-22.

yang dipicu oleh negara Islam dan mempengaruhi kebijakan domestik AS terkait aspek keamanan nasional.⁶

Kemunculan kebijakan *War on Terrorism* pada akhirnya mengakibatkan media Amerika Serikat melakukan pemberitaan negatif terhadap negara-negara Islam, seperti Iraq, Afghanistan, dan Iran. Hal ini menjadikan timbulnya *judgement* negatif media Amerika Serikat terhadap Islam yang dilakukan melalui pemberitaan rutin oleh *The New York Times*, *Washington Post*, *USA Today*, CNN, MSNBC, FOX News. Pemberitaan turut diperkuat dengan adanya penayangan film dokumenter *Unholy War*. Kuatnya pemberitaan negatif terkait Islam yang dilakukan oleh media Amerika Serikat mengakibatkan pandangan negatif terhadap Islam semakin menguat. Bahkan, media seringkali memberitakan bahwa agama Islam identik dengan nilai-nilai radikalisme dan terorisme dimana media melakukannya dengan melihat tindakan *Al-Qaeda* yang dianggap sebagai dalang atas terjadinya 9/11 di Amerika Serikat.⁷

Poin - poin penjelasan terkait dengan dampak kebijakan *War on Terrorism* terhadap pembentukan opini melalui *media framing* tersebut merupakan alasan utama dalam memilih judul tulisan berupa: **“Analisis Film *Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan Opini terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11 era Pemerintahan Bush.”**

⁶ *The National Intelligence Council*, IMPACT OF THE WAR ON TERRORISM ON CERTAIN ASPECTS OF US POLICY IN THE MIDDLE EAST, Paul Jabber (President of Globicom, Inc.), *A Medium Term Assessment*: December 27, 2001, p. 2.

⁷ Kimberly A. Powell, “Framing Islam: An Analysis of U.S. Media Coverage of Terrorism Since 9/11,” *Communication Studies*, Vol. 62 No. 1 (2011): 90-112, p. 90-98.

1.2. Identifikasi Masalah

Peristiwa 9/11 yang terjadi akibat adanya serangan terorisme ke kota New York, Amerika Serikat. Kelompok terorisme *Al-Qaeda* yang dipimpin oleh Osama Bin Laden. Serangan ini merupakan salah satu upaya dari kelompok terorisme dalam menumbuhkan ketakutan tersendiri bagi wisatawan asing, publik Amerika Serikat, maupun kabinet dan senat yang berkuasa di era kepemimpinan George W. Bush, Jr. yang berujung pada pembuatan kebijakan *War on Terrorism*.⁸

Di samping pembuatan kebijakan *War on Terrorism* oleh pemerintah, *media judgement* semakin kuat dengan didukung oleh penayangan film dokumenter *Unholy War* yang merupakan kelanjutan dari *Beneath the Veil* turut mendukung rasa sentimental publik terhadap Islam. Film *Unholy War* yang ditayangkan oleh CNN merupakan dokumentari Saira Shah terkait dengan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok Taliban terhadap kaum perempuan di Afghanistan. Bahkan, tindakan kekerasan ini mengarah pada pembunuhan yang diikuti dengan penutupan akses terhadap film, pertanyaan, hingga wilayah perbatasan dengan Pakistan - sebagai cara agar perempuan Afghanistan tidak melarikan diri. Selain itu, kelompok Taliban turut melakukan perusakan terhadap sejumlah fasilitas umum yang telah dibangun oleh pemerintah Afghanistan - termasuk perusakan daerah pariwisata yang merupakan tonggak ekonomi Afghanistan. Di samping itu,

⁸ Bruce Hoffman, "Rethinking Terrorism and Counterterrorism Since 9/11," *Studies in Conflict and Terrorism* Vol. 25 No. 5 (2002): 303-316, p. 304-305.

eksekusi turut memasukkan pada kaum laki-laki maupun anak-anak guna mendukung program ‘jihad’ yang ingin dilakukan oleh kelompok Taliban.⁹

Media judgement ini pada akhirnya mengakibatkan Laura Bush melakukan siaran dengan berisikan kampanye “...*the fight against terrorism is also a fight for the rights and dignity of women*” sebagai salah satu bentuk *judgement* Gedung Putih terkait dengan Islam. Amerika Serikat menilai bahwa film dokumenter *Unholy War* menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang kurang memiliki ajaran yang baik.¹⁰

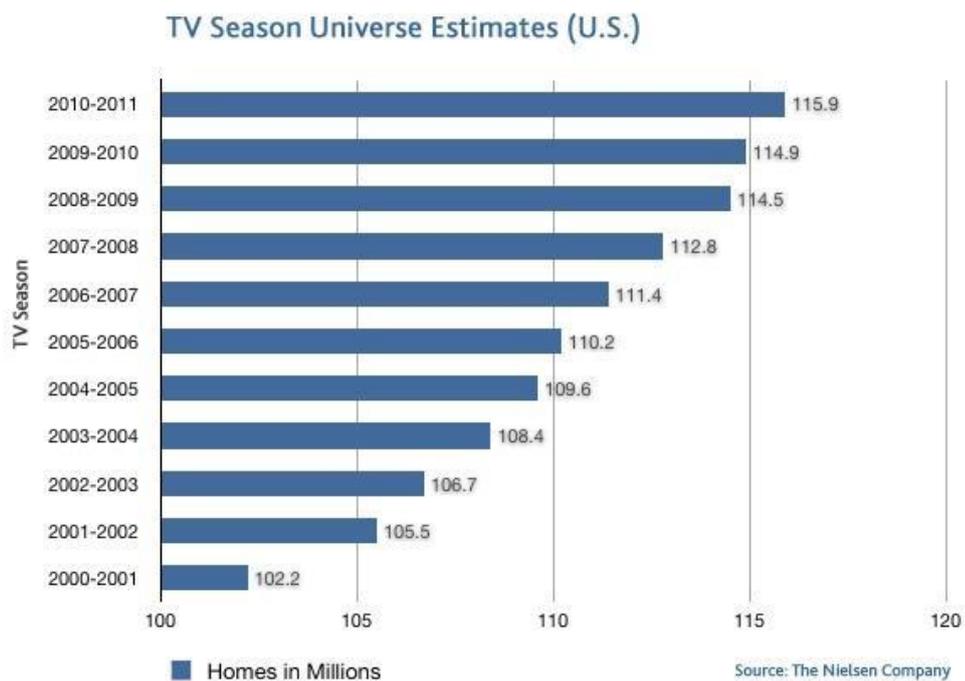
Penayangan yang dilakukan secara terus menerus pada waktu *prime time* masyarakat Amerika Serikat oleh media Amerika Serikat sendiri dengan dukungan pemerintah maupun kabinet pada masa itu pada akhirnya mengakibatkan timbulnya kebencian masyarakat Amerika Serikat terhadap Islam. Keadaan ini disebabkan oleh besarnya ketergantungan masyarakat terhadap berita yang ditayangkan televisi pada masa 2001 hingga 2008. Hal ini dijabarkan oleh Nielsen dalam grafik dibawah ini, bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki tingkat kepemilikan TV yang sangat tinggi.¹¹

⁹ Megan Rosenfeld, “CNN's 'Unholy War ': The Taliban's Victims Beneath the Veil ,” The Washington Post, November 17, 2001, accessed on: November 3, 2019, url: <https://www.washingtonpost.com/archive/lifestyle/2001/11/17/cnns-unholy-war-the-talibans-victims-beneath-the-veil/ac915b4b-9d1b-4d27-9fcf-8c06c992cd2c/>

¹⁰ Yvonne Yazbeck Haddad, “The Post - 9/11 *Hijab* as Icon,” *Sociology of Religion*, Vol. 68 Iss. 3 (2007): 253-267, p. 255-260.

¹¹ Nielsen Company, “NUMBER OF U.S. TV HOUSEHOLDS CLIMBS BY ONE MILLION FOR 2010-11 TV SEASON,” *The Nielsen Company*, July 8, 2010, accessed on: October 31, 2019, url: <https://www.nielsen.com/us/en/insights/article/2010/number-of-u-s-tv-households-climbs-by-one-million-for-2010-11-tv-season/>

Grafik 1.2.: Penggunaan TV di AS (2001-2011).



Sumber: *The Nielsen Company*.¹²

Penggunaan terbesar sendiri adalah ibu rumah tangga, anak-anak usia sekolah, hingga remaja. Besarnya penggunaan TV sebagai media utama dalam penyampaian berita pada akhirnya terjadi penggiringan opini publik yang mengarah pada *media framing* bersifat negatif terhadap Islam. Hal ini mengakibatkan penurunan kepercayaan publik terhadap imigran, khususnya yang berasal dari kawasan Timur Tengah dengan mayoritas beragama Islam. Bahkan *media framing* tersebut telah mempengaruhi psikologis anak-anak dan remaja, dimana anak-anak

¹² *Ibid.*

dan remaja AS seringkali memandang Islam sebagai agama yang tidak memberikan ajaran baik.¹³

Kuatnya *media judgement* yang mengarah pada *framing* melalui televisi merupakan salah satu upaya penciptaan opini publik, yaitu “Islam bukan agama yang mengajarkan baik.” Hal ini dilakukan, karena CNN merupakan salah satu media yang menjadi acuan bagi pemerintah AS dalam mengarahkan kepentingan nasional terkait dengan isu keamanan domestik, maupun global.¹⁴

1.2.1. Pembatasan Masalah

Penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil rentang waktu sejak 2001 hingga 2008. Pemilihan rentang waktu sendiri dilakukan berdasarkan 2 hal penting, dimana 2001 menunjukkan angka peristiwa itu bermula, yaitu ketika tragedi 9/11 terjadi di kota New York, Amerika Serikat.¹⁵ Sedangkan, penelitian ini berakhir di tahun 2008, bersamaan dengan berakhirnya kepemimpinan George W. Bush, Jr. sebagai Presiden Amerika Serikat.

Di samping itu, pemilihan rentang waktu penelitian yang dilakukan dalam periode 2001 hingga 2008 turut mengacu pada penayangan film dokumenter *Unholy War* sebagai kelanjutan dari *Beneath the Veil* yang dilakukan secara terus menerus pasca peristiwa 9/11 dengan menceritakan tentang kekerasan perempuan

¹³ J. Brian Huston, “Long-Term Sociopolitical Effects of 9/11 Television Viewing, Emotions, and Parental Conversation in U.S. Young Adults Who Were Children in 2001,” *Communication Research Reports*, Vol. 30 No. 3 (2013): 183-192, p. 185-187.

¹⁴ Brigitte L. Nacos, Yaeli Bloch-Elkon, and Robert Y. Shapiro, “Post-9/11 Terrorism Threats, News Coverage, and Public Perceptions in the United States,” *International Journal of Conflict and Violence*, Vol. 1 No. 2 (2007): 105-126, p. 110-117.

¹⁵ *Op.cit.*, David Kinsella, Bruce Russett, dan Harvey Starr, *World Politics: The Menu for Choice*, Tenth Edition, p. 8.

di Afghanistan secara terus-menerus oleh kelompok terorisme, baik terhadap perempuan, laki-laki, maupun anak-anak. Di samping itu, *Unholy War* turut menceritakan mengenai *misunderstanding* masyarakat terhadap Islam, akibat adanya sikap kekerasan dari kelompok Taliban. Akibat penayangan film dokumenter ini pada siaran CNN dalam jam *prime time* masyarakat Amerika Serikat tahun 2001, masyarakat Amerika Serikat semakin menganggap Islam merupakan agama yang tidak mengajarkan kebaikan.¹⁶

Film dokumenter *Unholy War* yang merupakan kelanjutan *Beneath the Veil* ini sangat penting, dikarenakan ini turut dijadikan media bagi Laura Bush dalam melakukan kampanye untuk melawan buruknya citra Islam. Dukungan akan perlawanan dari Gedung Putih sendiri merupakan ‘titik balik’ meningkatnya penggiringan opini negatif terhadap Islam melalui *framing* yang dilakukan sejumlah media Amerika Serikat hingga pemerintahannya berakhir di tahun 2008.¹⁷

1.2.2. Perumusan Masalah

Melalui penjabaran penelitian penulis dalam bagian Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, dan Pembatasan Masalah ini, maka penulis merumuskan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian berupa:

“Bagaimana Dampak *framing* Film *Unholy War* dalam Penggiringan Opini Negatif terhadap Islam di Amerika Serikat?”

¹⁶ Megan Rosenfeld, “CNN’s ‘Unholy War’: The Taliban’s Victims Beneath the Veil,” The Washington Post, November 17, 2001, accessed on: November 1, 2019, url: <https://www.washingtonpost.com/archive/lifestyle/2001/11/17/cnns-unholy-war-the-talibans-victims-beneath-the-veil/ac915b4b-9d1b-4d27-9fcf-8c06c992cd2c/>

¹⁷ *Op.cit.*, Yvonne Yazbeck Haddad, “The Post - 9/11 *Hijab* as Icon,” p. 257-260.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis film dokumenter *Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan Opini terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11 era Pemerintah Bush.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penulisan penelitian ini memiliki kegunaan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai Analisis *Film Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan Opini terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11 era Pemerintahan Bush. Selain itu, penulis pun mengharapkan bahwa penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi akademik bagi pembaca yang akan melakukan penelitian serupa.

1.4. Kajian Pustaka

***The Selling of 9/11: How A National Tragedy Became a Commodity* oleh Lynn Spingel (2005).**¹⁸

Dalam buku ini, penulis menggunakan ulasan untuk penelitian pada chapter 6 terkait "*Entertainment Wars: Television Culture after 9/11*,". Dari chapter tersebut penulis mendapatkan informasi terkait penelitian, bahwa peristiwa 9/11 merupakan sebuah titik perubahan baru bagi industri pertelevisian maupun

¹⁸ Lynn Spingel, "Entertainment Wars: Television Culture after 9/11," in *The Selling of 9/11: How A National Tragedy Became a Commodity*, ed. Dana Heller (New York: Palgrave Macmillan, 2005), p. 119-154

perfilman di Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan melalui penayangan TV AS yang memiliki kecenderungan untuk menayangkan terjadinya serangan 9/11 secara berulang kali. Penayangan tersebut pada akhirnya mengakibatkan peningkatan trauma masyarakat terkait dengan serangan terorisme yang terjadi di AS. Kondisi ini disebabkan oleh anggapan AS bahwa serangan 9/11 merupakan ancaman terbesar bagi keamanan domestik - sebagai kepentingan nasional yang bersifat vital pada abad ke 21.

Di samping tayangan terkait serangan 9/11, pemerintah AS melalui CNN turut melakukan penayangan dokumenter *Beneath the Veil* yang kemudian diperbaharui ke dalam film dokumenter *Unholy War*. Film dokumenter tersebut merupakan hasil produksi Saira Shah dengan menceritakan secara detail mengenai operasi kelompok terorisme Taliban di wilayah Afghanistan dengan melakukan sejumlah serangan terhadap kaum perempuan Afghanistan yang melawan kelompok tersebut dengan penyiksaan hingga pembunuhan. Bahkan, dalam film dokumenter tersebut, terdapat penjelasan bahwa kaum perempuan Afghanistan dilarang untuk bersekolah, menerima informasi, menonton film, hingga melarikan diri ke wilayah Pakistan.

Penayangan dokumenter dalam siaran CNN di jam *prime time* masyarakat AS pada akhirnya mengakibatkan pemikiran publik AS terhadap Islam semakin memburuk. Bahkan, masyarakat menganggap bahwa Islam memiliki asumsi yang jauh berbeda terkait dengan perempuan, feminisme, maupun Islam. Melalui film ini, AS turut menganggap bahwa Islam tidak memberikan ajaran yang baik bagi masyarakat luas.

“Arabs and Muslims in the Media after 9/11: Representational Strategies for a “Postrace” Era,” oleh Evelyn Alsultany (2013).¹⁹

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Evelyn Alsultany ini memberikan gambaran mengenai kontradiksi antara ‘ekspektasi’ dengan ‘realita’ terkait dengan kehidupan dunia Islam di AS. Televisi seringkali menampilkan hal-hal baik mengenai masyarakat Muslim AS. Bahkan, terkadang televisi seringkali menampilkan citra bahwa tidak semua masyarakat dunia Arab dan Islam merupakan teroris. Akan tetapi, kondisi bertolak-belakang dengan realita kehidupan masyarakat. Simpatik yang berkembang di televisi tidak serta-merta menghilangkan traumatik publik maupun pemerintahan AS.

Hal ini diakibatkan oleh adanya penayangan dokumenter dalam CNN sebagai jaringan televisi AS yang menampilkan hal-hal buruk terkait dengan Islam. Salah satu cuplikan dokumenter tersebut menampilkan serangan maupun penyiksaan yang dilakukan oleh kelompok Taliban terhadap kaum perempuan. Poin ini secara langsung menunjukkan kepada publik bahwa perbedaan AS (Barat) dengan dunia Islam sangat nyata, salah satunya adalah nilai-nilai mengenai penghargaan terhadap perempuan.

Akan tetapi cuplikan ini menunjukkan adanya pertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penghargaan terhadap perempuan pada Abad ke-7 Masehi. Sikap kelompok Taliban sendiri merupakan representasi pemikiran sejumlah negara Islam yang berkembang di era 2000-an yang seringkali

¹⁹ Evelyn Alsulthany, “Arabs and Muslims in the Media after 9/11: Representational Strategies for a “Postrace” Era,” *American Quarterly*, Vol. 65 No. 1 (2013): 161-169.

membedakan antara perempuan dan laki-laki. Kondisi ini adalah pemicu dasar bagi AS untuk terus melakukan penggiringan opini publik bahwa Islam memiliki perbedaan nyata dengan AS - khususnya terkait nilai-nilai dan ajaran yang diterapkan.

“Framing Islam: An Analysis of U.S. Media Coverage of Terrorism Since 9/11,”
oleh **Kimberly A. Powell (2011)**.²⁰

Artikel penelitian ini menjelaskan secara detail mengenai *media judgement* AS yang menjadi alasan terjadinya *media framing* pasca peristiwa 9/11. Dalam penjabarannya, Powell melihat bahwa peristiwa 9/11 menggiring media AS dalam melakukan judgment secara besar-besaran terhadap Islam - baik secara personal maupun sejumlah negara Islam, seperti Irak, Iran, dan Afghanistan yang dianggap sebagai ‘dalang utama’ terjadinya ancaman atas keamanan nasional AS. *Media Judgement* yang mengarah pada *Media Framing* sendiri telah dilakukan oleh beberapa media AS, seperti *The New York Times*, *Washington Post*, *USA Today*, *CNN*, *MSNBC*, dan *FOX News* guna mengarahkan kepercayaan publik, bahwa Islam bukan agama yang mengajarkan kebaikan bagi masyarakat luas.

Selain itu, *media judgement* dilakukan oleh media AS dengan memberikan label negatif terhadap kaum Muslim, lengkap dengan atribut khas seperti hijab, niqab, ciri fisik, maupun ‘nama’ dari seseorang. Bahkan, *media judgement* dengan mengarah pada *media framing* pada akhirnya mengakibatkan trauma berkepanjangan bagi masyarakat. Trauma sendiri merupakan dampak langsung dari

²⁰ Kimberly A. Powell, “Framing Islam: An Analysis of U.S. Media Coverage of Terrorism Since 9/11,” *Communication Studies*, Vol. 62 No. 1 (2011): 90-112

konstruksi berita dari media AS yang menimbulkan *war hysteria* dengan menampilkan terjadinya serangan yang dilengkapi penjelasan mengenai aktor dalam peristiwa tersebut. Powell turut menjabarkan bahwa keseluruhan hal tersebut merupakan dampak langsung dari kebijakan *War on Terrorism* yang ditetapkan oleh Bush, Jr. beserta dengan kabinetnya. Hal ini merupakan alasan bagi media AS untuk mengikuti kontrol pemerintah dalam menggiring opini publik terhadap Islam pasca 9/11.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berkembangnya aktor non-negara pada akhirnya berakibat pada Globalisasi ditandai dengan mudahnya persebaran informasi yang dilakukan oleh media dan berkembangnya jaringan internet dan telepon pintar.²¹ Hal ini mempengaruhi kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi yang tersebar. Salah satunya terjadi di Amerika Serikat melalui timbulnya *stereotype* dalam menghadapi Islam pasca peristiwa 9/11. Kondisi terjadi akibat pemberitaan media secara terus-menerus terkait tokoh-tokoh yang berperan di balik peristiwa tersebut.²² Dalam analisa, penulis menggunakan sejumlah kerangka pemikiran guna menganalisis Film *Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan Opini terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11 era Pemerintah Bush.

Penulis menggunakan konsep *framing* yang dipopulerkan oleh Robert Entman dengan melihat 2 dimensi utama analisis dalam penelitian media, yaitu (1)

²¹ David N. Balaam and Bradford Dilman, *Introduction to International Political Economy, Sixth Edition* (New Jersey, USA: Pearson Education, Inc., 2014), p. 17-18.

²² *Op.cit.*, "9/11 Myths, Islam, and American Cultural Conflict," p. 329.

Seleksi isu populer dan berpengaruh terhadap konteks satu negara, regional, maupun dalam perpolitikan global dan (2) Penekanan ataupun penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu yang terdapat dalam realitas ataupun isu-isu populer yang tengah berkembang pada masa tersebut. Penonjolan sendiri dilakukan sebagai sebuah proses dalam membuat suatu informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti, bahkan diingat serta menjadi traumatis tertentu bagi masyarakat luas.²³

Di samping 2 dimensi utama dalam analisis framing yang dipopulerkan, Entman turut menjabarkan secara mendalam mengenai 4 elemen perangkat dalam pelaksanaan *framing* media itu sendiri. Elemen pertama adalah Pendefinisian Masalah (*Define Problems*) yang merupakan proses dalam melihat sebuah peristiwa ataupun isu sebagai sebuah permasalahan penting yang dialami oleh suatu komunitas ataupun negara. Dalam elemen ini, turut disertakan konsepsi dan skema interpretasi wartawan di dalamnya. Selain itu, elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Elemen kedua adalah Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah (*Diagnose Causes*). Elemen ini merupakan usaha analisa terkait dengan penyebab peristiwa atau isu terjadi yang mencakup pada aktor, penyebab, dan siapa yang bermain di dalamnya.²⁴ Elemen *framing* ketiga adalah Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*) yaitu elemen yang melihat terkait dengan nilai moral tersaji guna menjelaskan masalah dan nilai moral yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah

²³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Bantul, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), p. 221.

²⁴ Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fracture Paradigm," *Journal of Communication* Vol. 43 No. 4 (1993): 51-58, p. 52-54.

dibuat. Elemen Keempat adalah Menekankan Penyelesaian (*Suggest Remedies*) yaitu penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu tersebut. Elemen ini digunakan untuk menilai yang dikehendaki oleh wartawan.²⁵

Metode *framing* Entman sendiri merupakan salah satu konsep yang digunakan dalam analisis pemberitaan maupun tayangan dokumenter melalui siaran televisi terkait 9/11 secara terus-menerus. *Framing* media AS pada akhirnya mengakibatkan timbulnya pandangan terkait “Islam adalah teroris”, “Islam bukan agama yang baik”, “Islam mengajarkan kejahatan.” Framing ini mengakibatkan masyarakat AS tidak mengenal ajaran Islam yang benar - penuh dengan kebaikan maupun perdamaian.²⁶

Di samping itu, Gamson dan Modigliano turut menjelaskan bahwa *Framing* adalah metode yang digunakan dalam pemberitaan yang menitikberatkan pada penyajian terkait suatu peristiwa. Selain itu, *framing* pun digunakan dalam analisa terkait dengan pergerakan dan reaksi publik terkait dengan suatu penyampaian media massa, baik dalam kelompok masyarakat, institusi, maupun kelompok-kelompok ideologi tertentu.²⁷ Sebagai contoh pemahaman, *framing* yang dilakukan oleh media AS menyebabkan timbulnya pandangan bahwa kelompok-kelompok yang ber aliansikan Islam merupakan kelompok militan, ekstrimis, bahkan dicap sebagai akibat dari timbulnya serangan 9/11 maupun berbagai aksi terorisme lainnya. Selain itu ada paham yang menjelaskan bahwa Islam merupakan agama

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Christopher Smith, “Anti-Islamic Sentiment and Media Framing during the 9/11 Decade,” *Journal of Religion and Society* Vol. 15 (2013): 1-15, p. 4-8.

²⁷ William A. Gamson dan Andre Modigliano, “Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power. A Constructionist Approach,” *American Journal of Sociology* Vol. 95, no.1 (1989): 2-8.

penyebab terjadinya kekerasan serta pemimpin beragama Islam cenderung otoriter dibandingkan pemimpin beragama lainnya.²⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh Van Gorp, bahwa *framing* adalah bagian dari *metacommunication* dalam sebuah pemberitaan terkait definisi akan sebuah dan dipahami oleh media ataupun masyarakat. *Framing* dianggap sebagai seleksi dan konstruksi pemberitaan yang dapat dijadikan sebagai alat dalam melihat interaksi antara konten media dan penerima yang nantinya memiliki interpretasi masing-masing terkait dalam sebuah pemberitaan.²⁹

Konsep *framing* Van Gorp memiliki korelasi kuat dengan pandangan sejumlah media AS seperti Selain penayangan film tersebut, *framing* buruk terhadap Islam turut ditunjukkan melalui beberapa media AS, seperti *American Broadcasting Company (ABC)*, *CBS Broadcasting Inc. (CBS)* dan *NBC News (NBC)* yang melakukan *framing* guna menciptakan opini publik berupa “Islam bukan agama yang mengajarkan baik.” sebagai dampak langsung dari besarnya dampak peristiwa 9/11 bagi keamanan domestik AS sebagai kepentingan nasional AS yang bersifat vital. *Framing* sendiri dilakukan media AS, agar publik turut memiliki sentimental besar terhadap ajaran Islam yang sangat berbeda dengan nilai-nilai liberal AS.³⁰

²⁸ Sofia Hayati Yusof, Fauziah Hassan, Md. Saleh Hassan, and Mohd. Nizam Osman, “THE FRAMING OF INTERNATIONAL MEDIA ON ISLAM AND TERRORISM,” *European Scientific Journal* Vol. 9 No. 8 (2013): 117-119.

²⁹ Baldwin Van Gorp, “The Constructionist Approach to Framing: Bringing Culture Back In,” *Journal of Communication* Vol. 57 (2007): 67-69.

³⁰ Brigitte L. Nacos, Yaeli Bloch-Elkon, and Robert Y. Shapiro, “Post-9/11 Terrorism Threats, News Coverage, and Public Perceptions in the United States,” *International Journal of Conflict and Violence*, Vol. 1 No. 2 (2007): 105-126, p. 110-117.

Salah satu metode *framing* dilakukan oleh AS melalui penayangan film, baik melalui media televisi maupun Hollywood - sebagai produsen film terbesar di Amerika Serikat. Akan tetapi, pengaruh terbesar terlihat langsung melalui film dokumenter yang ditampilkan melalui televisi - yaitu *Beneath the Veil* yang kemudian diperbaharui dengan produksi dokumenter *Unholy War*. *Framing* melalui film sendiri merupakan upaya pemerintah AS dalam menggiring opini terkait dengan keburukan Islam.

Melanjutkan analisa penulis terkait *framing* pemberitaan media terhadap tragedi 9/11 yang menyudutkan Islam, selanjutnya penulis akan menggunakan konsep *Islamophobia* sebagai dampak dari *framing* media yang menimbulkan *stereotype* negatif terhadap Islam dan penggiringan opini negatif publik Amerika Serikat terhadap Islam.

Konsep *Islamophobia* yang digunakan penulis adalah konsep yang dikemukakan oleh Komisi Anti-Sentisme dari Inggris, Trust Runnymede. Runnymede mengemukakan;

*“Islamophobia is the shorthand way of referring to dread or hatred of Islam and, therefore to fear or dislike of all or most Muslim”.*³¹

pada dasarnya *Islamophobia* bukanlah sebuah istilah lama. *Islamophobia* sudah ada semenjak tahun 1980-an, namun lebih dikenal sesaat setelah terjadi tragedi 11 September 2001 atau 9/11 yang terjadi di New York, Amerika Serikat.

³¹Fredman, Sandra. *Discrimination and Human Rights*. England: Oxford University Press. (2005). hlm.121.

Islamophobia sebenarnya sebuah tindakan atau aksi diskriminatif terhadap muslim yang membuat mereka sulit untuk menjalankan aktivitas kesehariannya seperti dibidang ekonomi, sosial, bahkan merenggut hak mereka dalam kehidupan sosial. Pasca terjadi tragedi 9/11 yang dilakukan oleh *Al-Qaeda* yang adalah kelompok Islam radikal, Islam telah dinilai sebagai agama yang tidak memiliki nilai-nilai dan norma-norma yang harusnya sama dengan budaya lainnya, dan menjadi terkenal sebagai agama dengan ideologi yang kejam dan tidak memiliki rasa kemanusiaan³².

Islamophobia sendiri adalah sebuah rasa takut dan rasa benci yang berlebihan, yang biasanya tidak didasari pada pengetahuan yang kuat tentang Islam. Istilah *Islamophobia* sendiri sangat berkaitan erat dengan rasa takut pada Islam yang merujuk pada prasangka negatif dan sikap diskriminatif pada Islam. Tanpa ada pengetahuan yang cukup mendasari hal tersebut, *Islamophobia* hanya berisikan rasa dan sikap negatif yang muncul akibat dari pemikiran-pemikiran buruk yang secara terus menerus di doktrin kepada individu mengenai nilai-nilai tentang Islam yang tidak benar. Seperti Islam agama yang hanya berisikan kekerasan, intoleransi, sifat egois dan selalu menebar kebencian, dan banyak memiliki aturan ketat yang mengikat kebebasan pemeluk agamanya, hingga menjadikan stigma negatif bahwa agama Islam sangat kuno, memiliki ajaran yang ekstrim dan selalu membawa kehancuran.³³

Menurut Komisi Anti-Semitisme asal Inggris, Trust Runnymede, mengatakan bahwa *Islamophobia* merupakan sebuah cara yang didasari oleh rasa

³²Mc Gowan, Rima Berns. *Muslim in The Diaspora*. Toronto: University of Toronto. (2004). hlm.268

³³Ustadz M.A Firdaus. *Islamophobia Agenda Ideologi Barat Melucuti Aqidah Islam dari Umat dan Dunia*. Bandung: Rosdakarya. (2011). hlm.34

takut dan rasa benci yang berlebihan terhadap agama Islam yang menyebabkan kebencian dan rasa takut terhadap semua umat muslim.³⁴

Tidak hanya dialami oleh kalangan menengah kebawah, *Islamophobia* banyak dialami oleh berbagai kalangan bahkan hingga kalangan menengah ke atas yang biasanya di salurkan melalui kritikan atau celaan yang ditunjukkan untuk Islam. Mereka membela rasa benci tersebut dengan menyatakan pembenaran terhadap ideologi Islam yang salah.

Tidak hanya sebuah bentuk ketakutan tanpa sebab, *Islamophobia* semakin didukung dengan berbagai aksi-aksi terorisme yang sangat menyita perhatian dunia, dan sebagian besar aksi-aksi tersebut didalangi oleh kelompok-kelompok Islam radikal yang biasanya berasal dari negara-negara Islam yang cukup bereperan di dunia internasional. Seperti tragedi *World Trade Center* di Amerika Serikat pada 11 September 2001, adanya aksi bom bunuh diri di beberapa negara seperti pada 7 Juli 2005 di Inggris, 13 November 2015 di Prancis, dan pada tanggal 11 Maret 2004 di Spanyol. Bahkan hingga terjadi pembunuhan yang menimpa Sutradar Theo Van Gough di Belanda yang tersangkanya adalah seorang muslim pada November 2004.

Untuk melengkapi analisis terkait dengan Penayangan *Film Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan Opini terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11 era Pemerintah Bush dalam bentuk film dokumenter penulis turut menggunakan kerangka penelitian terkait analisis wacana. Melalui pemahaman Alex Sobur, Analisis Wacana (*Discourse Analysis*) merupakan sebuah studi mengenai aneka fungsi bahasa (*pragmatik*) yang memberikan penekanan dengan melihat

³⁴ Fredman, Sandra. *Discrimination and Human Rights*. England: Oxford University Press. (2005). hlm.121

“Bagaimana” (*how*) sebuah wacana disusun ataupun dikemas dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah kalimat atau paragraf. Analisis wacana tidak hanya mengetahui isi teks, tetapi upaya penyampaian pesan melalui kata, frase, kalimat, maupun metafora.³⁵

Di samping itu, penulis turut menggunakan model Teun A. Van Dijk sebagai konsep guna melihat Analisis Wacana terkait dengan Penayangan *Film Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan Opini terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11 era Pemerintah Bush dalam bentuk film dokumenter. Konsep Van Dijk cenderung memberikan penekanan tidak hanya sekadar analisis terkait teks. Tetapi, analisis wacana Van Dijk turut melihat pada struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, Van Dijk turut mengedepankan perihal kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu, dimana gabungan ke-3 poin tersebut nantinya menggabungkan ketiga dimensi tadi menjadi sebuah kesatuan (*Unity*).³⁶

Konsep pemikiran kedua adalah Analisis Wacana melalui Dimensi Kognisi Sosial. Konsep ini digunakan sebagai titik kunci bagi masyarakat luas (publik) dalam memahami proses terbentuknya sebuah cerita melalui film. Proses ini mencakup masuknya informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui suatu peristiwa yang disampaikan oleh komunikator dengan melihat struktur mental, proses pemaknaan,

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), p. 68.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media* (Bantul, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), p. 224.

dan mental komunikator dalam memahami sebuah fenomena dari proses produksi sebuah teks (berita, cerita, maupun karangan).³⁷

Dimensi ketiga dalam analisis wacana adalah Analisis terkait dengan Konteks Sosial. Van Dijk menganggap bahwa hal ini penting, dikarenakan wacana yang terdapat dalam sebuah teks adalah bagian dari isu-isu yang sedang berkembang dalam masyarakat tertentu. Sehingga untuk meneliti sebuah teks, diperlukan analisis intertekstual dengan melihat produksi sebuah wacana yang nantinya dikonstruksi terhadap sebuah kelompok masyarakat.³⁸

Terkait dengan penggabungan kedua konsep Analisis Wacana tersebut, hal ini diperlukan dalam menganalisis film dokumenter *Unholy War* yang mempengaruhi Penggiringan Opini terhadap Islam di Amerika Serikat pasca 9/11 era Pemerintah Bush. Dalam penggambarannya, film ini menjelaskan secara detail mengenai operasi kelompok terorisme Taliban di wilayah Afghanistan dengan melakukan sejumlah serangan terhadap kaum perempuan Afghanistan yang melawan kelompok tersebut dengan penyiksaan hingga pembunuhan. Bahkan, dalam film dokumenter tersebut, terdapat penjelasan bahwa kaum perempuan Afghanistan dilarang untuk bersekolah, menerima informasi, menonton film, hingga melarikan diri ke wilayah Pakistan. Selain itu, kelompok Taliban turut melakukan pengrusakan terhadap sejumlah fasilitas umum serta melakukan eksekusi turut memasukkan pada kaum laki-laki maupun anak-anak guna

³⁷ *Ibid*, p. 267.

³⁸ *Ibid*, p. 271.

mendukung program ‘jihad’ yang ingin dilakukan oleh kelompok Taliban.³⁹ Melalui konsep analisis wacana, penulis dapat melakukan penjabaran secara detail mengenai film documenter ini serta mengaitkannya terhadap penggiringan opini terhadap Islam melalui *framing* sejumlah media AS.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif dengan menekankan pada pemahaman terkait perilaku ataupun interaksi sosial, guna menemukan makna, proses, dan konteks dalam mengamati perilaku ataupun peristiwa sosial. Penelitian akan dilakukan dengan bentuk metode berbasis internet guna mendapatkan akses terkait buku, jurnal, maupun laporan pemerintah resmi yang digunakan terkait dengan penelitian ini.⁴⁰ Dalam analisis data terkait dengan penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data terlebih dahulu dalam bentuk bacaan/teks, grafik, diagram, tabel maupun gambar guna memudahkan analisa penulis yang nantinya dipaparkan dalam penelitian ini.⁴¹

Salah satu metode analisis yang akan digunakan adalah metode analisis wacana yang berbasis kualitatif guna meneliti terkait dengan penayangan film dokumenter *Unholy War* sebagai Upaya Penggiringan Opini terhadap Islam di

³⁹ Lynn Spingel, “*Entertainment Wars: Television Culture after 9/11*,” in *The Selling of 9/11: How A National Tragedy Became a Commodity*, ed. Dana Heller (New York: Palgrave Macmillan, 2005), p. 131-136.

⁴⁰ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), p. 18.

⁴¹ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2009), p. 174.

Amerika Serikat pasca 9/11 era Pemerintah Bush. Metode Analisis Wacana sendiri dilakukan guna melihat 4 hal penting yang dijabarkan oleh Eriyanto untuk melihat pengaruh sebuah teks yang dibuat ke dalam model film dokumenter, terkait dengan analisis ini. 4 poin tersebut antara lain: pemaknaan teks, penafsiran teks, proses penyampaian pesan oleh media, dan melihat sebuah peristiwa merupakan hal yang unik.⁴²

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang akan digunakan oleh penulis berupa data sekunder yang mengacu pada studi kepustakaan. Pengumpulan data sendiri nantinya mengacu pada dokumen publik yang berbentuk buku, artikel jurnal, laporan pemerintah dan publikasi resmi.⁴³ Selain itu, penulisan turut mengacu pada analisis penayangan film dokumenter *Unholy War* yang nantinya mempengaruhi penggiringan opini terhadap Islam oleh media AS melalui teknik analisis wacana. Penelitian nantinya akan melihat gambaran secara objektif terkait dengan konteks sosial, kognisi sosial dan teks skenario yang berhubungan dengan 3 konsep Van Dijk. Konsep analisis wacana tersebut antara lain: Makro-struktur (tema dokumenter *Unholy War*), Super-struktur (skema yang ditampilkan dalam film), dan Mikro-struktur (meliputi: Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris yang terdapat dalam dokumenter *Unholy War*).

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic dan Analisis Framing*, p. 70-71.

⁴³ John W. Cresswell, *Educational Research Fourth Edition* (Boston: Pearson Education, 2012), p. 223.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis akan membaginya ke dalam 5 bab.

- **Bab 1** merupakan **Pendahuluan** terkait penelitian ini.
- **Bab 2** akan membahas mengenai **Proses Pembuatan Kebijakan *War on Terrorism* (Wot) Dan Dampak *War on Terrorism* Terhadap Penggiringan Opini Negatif Terhadap Islam**. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan faktor- faktor yang berpengaruh dalam pembuatan kebijakan *War on Terror* dan dampak munculnya kebijakan tersebut terkait pandangan negatif publik Amerika Serikat sehingga mempengaruhi pemberitaan media massa melalui televisi dalam melakukan penggiringan opini yang mengarah pada *framing* pasca terjadinya 9/11 yang semakin meperkuat *Islamophobia* di Amerika Serikat.
- **Bab 3** akan menjelaskan mengenai **Pengaruh *Film Dokumenter Unholy War* terhadap Peningkatan Pandangan Negatif terhadap Islam**. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan pengaruh penayangan *Film Dokumenter Unholy War* terhadap perubahan pandangan masyarakat AS terhadap Islam - khususnya terkait dengan hijab, *burqa*, maupun nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, sebagai salah satu tanda meningkatnya *Islamophobia* di Amerika Serikat.
- **Bab 4** yang bertujuan untuk membuat **Kesimpulan** dari penelitian sebagai jawaban dari *research question*